
PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *NET WORKING CAPITAL*, *FIRM SIZE* DAN *LIQUIDITY* TERHADAP *PROFITABILITY*

Yoel

Email: Yoely134@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, *net working capital*, *firm size* dan *liquidity* terhadap *profitability*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini 45 perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah 22. Tahapan analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis korelasi dan koefisien determinasi, uji F, serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *profitability*, dan *financial leverage* dan *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Kemampuan model penelitian ini menjelaskan pengaruh terhadap *profitability* sebesar 16,3 persen.

Kata kunci: *Financial Leverage*, *Net Working Capital*, *Firm Size* dan *Liquidity*

PENDAHULUAN

Di balik berdirinya sebuah perusahaan, tentunya memiliki tujuan-tujuan yang ingin dipenuhi oleh pendiri perusahaan tersebut. Di antara tujuan tersebut, salah satunya adalah agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal selama periode tertentu. Untuk menjaga stabilitas kinerja keuangannya, manajer keuangan harus mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dituangkan dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan dalam upaya untuk melihat rasio keuangannya seperti rasio *profitability*.

Analisis rasio *profitability* mengukur perimbangan antara pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Semakin besar tingkat *profitability* akan mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan itu baik. Di sisi lain, proporsi kemampuan manajemen perusahaan yang efisien dalam mengelola sumber pendanaan, modal kerja, meningkatkan pertumbuhan aset dan dapat memenuhi kewajiban keuangan disaat jatuh tempo. Kemampuan ini merupakan instrumen baik bagi investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penulis mengajukan judul “Analisis Pengaruh *Financial Leverage*, *Net Working Capital*, *Firm Size* dan *Liquidity* terhadap *Profitability* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN PUSTAKA

1. *Profitability*

Sebuah perusahaan pasti menginginkan *profitability* yang tinggi dalam menjalankan bisnisnya. Untuk melihat seberapa besar tingkat *profitability* yang dihasilkan suatu perusahaan, maka kita dapat mengetahuinya dengan analisis rasio *profitability*. *Profitability* merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu, yaitu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Rasio *profitability* berkaitan erat dengan aktivitas dan kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dasar penilaian *profitability* berasal dari laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Analisis rasio *profitability* bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam hubungannya dengan pendapatan, aset, maupun modal sendiri (Priatna, 2016: 25). Untuk melihat seberapa besar tingkat *profitability* suatu perusahaan, dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu analisis *profitability* dengan rasio tingkat pengembalian total aset (ROA).

Menurut Susanti & Made (2015), “Rasio *return on assets* yang merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan total aset secara keseluruhan.” “Rasio *return on assets* merupakan ukuran berkelanjutan yang menunjukkan *profitability* perusahaan berdasarkan pada aset dan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan” (Kasmir, 2014: 201).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2019: 139) menyatakan bahwa “*return on assets* adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan laba secara komprehensif berdasarkan dari aset yang dimilikinya.” Besarnya perhitungan pengembalian atas aset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Banyak faktor yang diduga memengaruhi nilai *profitability*, beberapa diantaranya adalah *financial leverage*, *net working capital*, *firm size* dan *liquidity*.

2. *Financial Leverage*

Rasio *financial leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut kariyoto (2018: 234), menyatakan bahwa “*financial leverage* mengindikasikan proporsi dalam memanfaatkan utang untuk pendanaan investasinya.” Dalam penelitian Sujarweni (2019: 111) menyatakan bahwa “*financial leverage* dirumuskan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang atau jangka pendek serta seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang ada seperti aset atau utangnya.”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mualifah, Oemar & Hartono (2017) menyatakan bahwa *financial leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dapat menggunakan pendanaan melalui kewajiban jangka pendek atau jangka panjang. Oleh karena itu, rasio ini menggunakan rumus *debt to assets ratio* (DAR) dalam menghitung total kewajiban dibagi total aset. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset, guna menghasilkan *profitability* bagi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati (2016), menekankan bahwa suatu perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai aktivitas bisnisnya cenderung memiliki *profitability* yang rendah. Hal ini disebabkan kewajiban yang bertambah dan beban bunga yang harus ditanggung akan semakin meningkat sehingga memengaruhi tingkat *profitability* sebuah perusahaan.

Menurut Hidayati (2015) menyatakan bahwa “untuk meningkatkan *profitability* secara optimal, sebuah perusahaan perlu memperhatikan dana yang dipakai untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Penyediaan dana perusahaan dapat berasal dari laba ditahan atau bersumber dari utang yang meliputi utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal saham.” *Financial leverage* perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan aset dan sumber dana yang akan menimbulkan beban tetap, berupa biaya amortisasi dari aset tetap dan bunga kewajiban. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan membawa dampak positif apabila laba yang diterima dari penggunaan dana dari kewajiban tersebut lebih besar daripada beban keuangan yang harus dikeluarkan. Di sisi lain, dampak negatif dari penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan menyebabkan beban yang akan ditanggung perusahaan seperti beban tetap dan beban bunga akan semakin tinggi juga (Ritonga *et al.*, 2014). Berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan oleh Purnamasari (2017) mengatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *profitability*.

H₁: *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *Profitability*.

3. *Net Working Capital*

Setiap perusahaan memerlukan sumber dana yang digunakan untuk berbagai kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk membiayai kegiatan investasi dan modal kerja. Modal kerja merupakan kegiatan untuk membiayai pengeluaran dana yang diperlukan sehari-hari, yang dikenal juga dengan kegiatan operasional. Pengelolaan modal kerja perusahaan merupakan salah satu aktivitas penting yang memerlukan perhatian penuh dari manajemen keuangan.

Kesalahan perusahaan bila salah dalam mengelola modal kerjanya dapat berakibat pada perolehan *profitability* yang berkurang atau bahkan kerugian (Anwar, 2019: 28). Menurut Susanti & Made (2015), “pengelolaan modal kerja yang tidak efisien dan efektif cenderung dapat mengurangi laba.” Manajemen modal kerja yang baik semestinya memiliki konversi perputaran kas yang cepat serta aktivitas perusahaan berjalan lancar sehingga dapat memberikan peningkatan *profitability* pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Arifin (2018: 79) mengatakan bahwa “sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau bisnisnya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja, baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan, digunakan untuk perencanaan pengeluaran keuangan secara keseluruhan dimana hasil-hasil pengembalianya, diharapkan dapat terjadi dalam waktu yang singkat.” Menurut Sirait (2019: 58), “*net working capital* di dalam operasinya, digunakan perusahaan rutin setiap hari, seperti pembelian bahan baku, upah tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik.”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Made (2015) menyatakan bahwa *net working capital* adalah perbandingan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar dan apabila selalu memberikan angka positif, ini menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar lebih besar terhadap utang jangka pendeknya. Tersedianya aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendek akan menunjukkan keamanan bagi kreditur jangka pendek. Menurut Sujarweni (2019: 26), “*net working*

capital adalah kepemilikan aset lancar sebuah perusahaan yang dikurangi atas semua kewajiban lancar.” *Net working capital* dalam penggunaannya akan menyebabkan adanya perubahan dalam bentuk maupun penurunan dalam jumlah aset lancar yang ada didalam perusahaan. “Namun penggunaan aset lancar tidak selamanya akan diikuti dengan perubahan modal kerja atau turunnya *profitability*” (Vidada, Eka dan Syamsul 2020: 58). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu Shanty (2014) mengatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *profitability*.

H₂: *Net working capital* berpengaruh positif terhadap *profitability*.

4. *Firm Size*

Menurut Ambarwati, Gede & Ni (2015) menyatakan bahwa “*firm size* merupakan besarnya ukuran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.” *Firm size* menunjukkan apakah perusahaan tersebut masuk dalam golongan perusahaan besar atau kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki total aset yang rendah, maka tergolong perusahaan yang kecil. Total aset yang tinggi bagi Perusahaan yang besar memiliki dorongan untuk menghasilkan *profitability* tinggi, dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. “Semakin tinggi total aset mendedikasikan bahwa besar pula minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut” (Ambarwati, Yuniarta & Sinarwati 2015).

Menurut Hery (2017: 3) mengatakan bahwa *firm size* adalah suatu skala untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa aspek seperti, total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. *Firm size* dapat menentukan persepsi investor terhadap sebuah perusahaan. Semakin besar *firm size* dapat memberikan asumsi bahwa sebuah perusahaan tersebut dikenal luas di berbagai lapisan masyarakat sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung akan memberikan perhatian khusus terhadap perusahaan yang berukuran besar karena dianggap memiliki kondisi yang stabil dalam makroekonomi serta mudah mendapat sumber pendanaan dari pihak internal maupun eksternal.

Dilihat dari beberapa hal, Diah (2018) menyatakan bahwa “*firm size* digunakan untuk melihat besaran total aset suatu perusahaan dan memiliki kekuatan pasar serta efisiensi pengelolaan manajemen yang baik.” Dalam penelitian yang dilakukan oleh

Rusmawati (2016) menekankan bahwa seberapa banyak total aset yang perusahaan miliki, akan cukup untuk menghindarkan diri dari risiko kebangkrutan atau kegagalan bisnis. Di sisi lain, perusahaan besar dapat memiliki akses yang lebih mudah untuk memperoleh pembiayaan dari kredit di bank dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Alper (2011) dan Ambarwati, Gede & Ni (2015) mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *profitability*.

H₃ : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *profitability*.

5. *Liquidity*

Menurut Van & Wachowicz (2012) di dalam penelitiannya “*liquidity* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.” Kemampuan membayar dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi pada pihak lainnya. Menurut Kariyoto (2018: 226-229) menyatakan bahwa “rasio *liquidity* mengindikasikan kekuatan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio *liquidity* dapat dilihat dari tinggi rendahnya *current assets* yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi *marketable security*, piutang dan persediaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hery (2012: 55) mengatakan bahwa *liquidity* diketahui dengan rasio lancar yang membandingkan skala kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek. Menurut Purba (2016: 33), “*Liquidity* diukur dengan *current ratio* untuk menggambarkan tingkat kelancaran kemampuan sebuah perusahaan dalam menyanggupi kewajiban jangka pendeknya.” Adanya tingkat *liquidity* yang tinggi, maka perusahaan tidak akan sulit dalam memenuhi kewajiban dan membayar tepat pada waktunya. Adapun dampak yang akan terjadi dari kurangnya *liquidity* akan menghalangi sebuah perusahaan memperoleh *profitability* yang optimal. Masalah *liquidity* yang lebih parah dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset yang tidak stabil serta dapat berujung pada kebangkrutan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo & Wartini (2012) mengatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap *profitability*.

H₄ : *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *profitability*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan terstruktur. Penelitian ini menggunakan studi dokumenter dengan data sekunder. Data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 dari tahun 2016 sampai 2020 yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id*. Penelitian ini menggunakan model regresi untuk melakukan analisis dengan alat bantu *Statistical product and service solution* (SPSS) versi 25. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	45
2	Perusahaan keuangan dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	(5)
3	Perusahaan yang tidak berturut-turut Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	(18)
Jumlah sampel		22
Jumlah data penelitian (lima tahun)		110

Sumber: Data Olahan, 2022.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Adapun analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yaitu *financial leverage*, *net working capital*, *firm size*, *liquidity* dan *profitability* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Leverage	110	.0046	1.0669	.434689	.1989164
Net Working Capital	110	-29.91	46572.00	8723.41	11006.70
Firm Size	110	8826.28	351958.00	72698.02	73299.53
Liquidity	110	.2002	5.2723	2.153365	1.2136105
Profitability	110	.0022	.4666	.094573	.0890998
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sehingga diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berdistribusi normal. Adapun untuk tahapan selanjutnya tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	287.273	133.360		2.154	.035
	LAG_FL	-.141	.038	-.496	-3.730	.000
	LAG_NWC	.001	.001	.208	1.618	.110
	LAG_FS	-.016	.009	-.225	-1.671	.099
	LAG_LQ	-.017	.008	-.294	-2.000	.049

a. Dependent Variable: LAG_PF
Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022.

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 287,273 - 0,141X_1 + 0,001X_2 - 0,016X_3 - 0,017X_4 + \varepsilon$$

4. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.163	28.58245

a. Predictors: (Constant), LAG_LQ, LAG_NWC, LAG_FL, LAG_FS

b. Dependent Variable: LAG_PF

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022.

Uji ini memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Berdasarkan Tabel 4 nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,456 atau 45,6 persen yang

berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *financial leverage*, *net working capital*, *firm size* dan *liquidity* terhadap *profitability*.

Nilai koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R Square* sebesar 0,163 atau 16,3 persen. Hal ini menjelaskan bahwa nilai *profitability* yang dipengaruhi oleh *financial leverage*, *net working capital*, *firm size* dan *liquidity* hanya sebesar 16,3 persen, selain itu sisanya sebesar 83,7 persen dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Berikut Tabel 5 yang menunjukkan hasil pengujian kelayakan model (uji F) yaitu:

Tabel 5
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15002.808	4	3750.702	4.591	.002 ^b
	Residual	57186.937	70	816.956		
	Total	72189.745	74			

a. Dependent Variable: LAG_PF

b. Predictors: (Constant), LAG_LQ, LAG_NWC, LAG_FL, LAG_FS

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,591 dan nilai signifikansi 0,002. Hasil di atas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yang menguji pengaruh *financial leverage*, *net working capital*, *firm size* dan *liquidity* terhadap *profitability* layak untuk diteliti karena nilai F_{hitung} sebesar 4,591 lebih besar dari F_{Tabel} yaitu sebesar 2,500.

b. Uji t

1) Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Profitability*

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji t *financial leverage* menunjukkan koefisien regresi ke arah negatif sebesar 3,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi itu lebih kecil dari 0,05 sehingga diketahui bahwa berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumalasari & Nurul (2016) yang menjelaskan bahwa *financial leverage* berpengaruh

negatif terhadap *profitability*. Perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi akan menyebabkan perolehan *profitability* akan menurun dan sebaliknya.

2) Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Profitability*

Nilai koefisien regresi hasil uji t *net working capital* (X_2) bernilai positif sebesar 1,618 dengan nilai signifikansi sebesar 0,110. Nilai signifikansi ini sebesar 0,05 ($0,110 > 0,05$) dengan arah koefisien ke arah positif sebesar 1,618. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga, diketahui bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu Shanty (2016) yang menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *profitability*. Adapun sejalan dengan penelitian Faishol & Efendi (2020). Modal kerja yang terlalu besar tertanam hanya akan membuat dana menganggur. Adapun seharusnya dapat dijadikan penjualan bagi perusahaan, untuk memperoleh keuntungan.

3) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Profitability*

Hasil uji t *firm size* (X_3) dengan koefisien bernilai negatif sebesar 1,671 dengan nilai signifikansi sebesar 0,099. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$) sehingga diketahui bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alper (2011), namun sejalan dengan hasil penelitian Diah (2018) mengatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Ukuran total aset perusahaan baik itu kecil atau besar bukanlah tolok ukur yang kuat bagi perusahaan dalam mendapatkan *profitability*. Adapun harus dilihat juga berdasarkan penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

4) Pengaruh *Liquidity* terhadap *Profitability*

Nilai koefisien regresi hasil uji t *liquidity* (X_4) bernilai negatif sebesar sebesar 2,000 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,049. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$) sehingga diketahui bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo & Wartini (2012) mengatakan bahwa, *liquidity* berpengaruh positif terhadap *profitability*. Adapun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ambarwati, Gede & Ni (2015) mengatakan bahwa, *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Perusahaan dengan *liquidity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek tidak diikuti dengan kenaikan *profitability*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. *Financial leverage* dan *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang mempunyai indikasi memengaruhi *profitability* dan alat ukur yang berbeda pada *profitability* seperti *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS) dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N.S., Gede, A. Y & Ni, K.S. (2015). Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha. *E-journal*, 3(1).
- Rusmawati, D.Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Struktur Utang dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2).
- Arifin, A.Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Diah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat. *Jurnal penelitian dan kajian ilmiah*, 12(6).
- Faishol, A & Efendi, M.Y. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2).
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Hery. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

-
- Hidayati, N. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Financial Leverage dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(7).
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Cetakan Pertama. Malang: UB press.
- Mualifah, S., Oemar. A & Hartono. (2017). Pengaruh Financial Leverage, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Universitas Pandanaran: Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3.
- Purba, M.P. (2016). *Asumsi Going Concern*. Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Bale Bandung.
- Ritonga, M., Kertahadi & Rahayu, S.M. (2014). Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas, Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012: *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(2), 3-4.
- Susanti, J & Made, D.P. (2015). Pengaruh Working Capital Firm Size, Debt Ratio dan Financial Fixed Assets Ratio terhadap Profitabilitas. (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014). Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Valid*, 12(3).
- Sujarweni, V.W. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka baru.
- _____. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Van, H & Wachowicz, J.M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Tigabelas. Jakarta: Selemba Empat.
- Vidada, I.A., Eka, D.S & Syamsul, B. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.